

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif yang mekanisme penelitiannya menggunakan atau membutuhkan statistik atau dalam bentuk bilangan. Pendekatan yang digunakan oleh penulis di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2022 : 38) metode kuantitatif ini sering disamakan dengan metode tradisional, hal ini dikarenakan kuantitatif ini sudah sering digunakan oleh peneliti terdahulu sehingga sudah menjadi tradisi untuk digunakan sebagai metode penelitian.

Pada penelitian ini, setelah data sudah dikumpulkan, maka data yang berupa angka ini akan dideskripsikan menjadi sebuah rangkuman secara terorganisir sehingga data tersebut akan mudah untuk dipahami. Kemudian penelitian ini akan berfokus terhadap kepada persepsi masyarakat yang ada di Kecamatan Kuningan terhadap adanya dinasti politik di Kabupaten Kuningan. Alasan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dikarenakan diperlukan sebuah keefisienan terhadap pengumpulan dan analisis data, terutama data yang melibatkan jumlah sampel yang besar. Kemudian, dengan menggunakan kuantitatif deskriptif, maka akan menghasilkan yang cenderung objektif.

Dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, bisa memungkinkan penulis untuk mengukur dan meneliti secara terukur dan sistematis terhadap persepsi masyarakat Kecamatan Kuningan terhadap dinasti politik. Penyajian data dalam bentuk angka dan statistik bisa memberikan gambaran yang jelas dan rinci terhadap persepsi tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Bedasarkan dari pokok permasalahan penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian di daerah Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Alasan penulis memilih lokasi di Kecamatan Kuningan ini dikarenakan dilihat dari daerah dengan kemenangan terbesar pasangan Acep-Ridho pada pilkada Kabupaten Kuningan ialah di Kecamatan Kuningan. Sehingga penulis bisa meneliti terhadap persepsi masyarakat di Kecamatan Kuningan terkait adanya dinasti politik Kabupaten Kuningan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2022 : 80) merupakan sebuah wilayah generalisasi yang mencakup atas : obyek atau subyek yang mempunyai sebuah kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh penulis untuk kemudian diteliti dan di tarik kesimpulannya. Di dalam penelitian ini, populasinya merupakan masyarakat Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan yang memiliki rentan usia 20-55 tahun. alasan mengambil warga yang usianya 20-55 tahun dikarenakan bisa dikatakan sebagai warga yang sudah memiliki hak pilih dan sudah

mengikuti pilkada Kabupaten Kuningan sebelum 2018. Total keseluruhan berjumlah 6.520 jiwa.

Sampel menurut Sugiyono (2022 : 92) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan diharapkan bisa mewakili populasi tersebut. Dalam menentukan sampel, di sini penulis menggunakan rumus *Issac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan sebesar 10% dan nilai d sebesar 0,05. Berikut adalah rumus dari *Issac* dan *Michael* :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

s : Jumlah Sampel

λ^2 : Nilai chi kuadrat yang ditentukan dari derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Dalam penelitian ini, untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 10% maka nilai chi kuadrat = 2,706 (bedasarkan tabel chi kuadrat)

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

d : Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi

$$s = \frac{2,706 \times 6,520 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2(6.520 - 1) + 2,706 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = \frac{4.410,78}{16,974}$$

$$s = 259,8550$$

$s = 259$, dibulatkan menjadi 260 sampel

Dengan memakai rumus *Issac* dan *Michael* di atas, maka sampel yang akan diambil di dalam penelitian ini adalah 260 responden dari masyarakat yang tinggal di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Untuk teknik sampling yang akan digunakan oleh penulis menggunakan rumus *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* menurut Sugiyono (2022:129) merupakan sebuah teknik yang dilakukan secara acak tanpa harus memperhatikan starta yang ada di dalam populasi tersebut. Teknik ini mempunyai tujuan untuk bisa mendapatkan sampel secara langsung yang dimana pada unsur populasi yang terpencil pun bisa mendapatkan peluang yang sama untuk menjadi sampel ataupun dianggap bisa mewakili populasinya. *Simple random sampling* ini bersifat homogen (Anwar Hidayat, 2017).

D. Sumber Data

Sumber data menurut sugiyono (2022 : 147) bisa didapatkan dari beberapa sumber yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yang akan dikerjakan. Di penelitian ini, dalam pengumpulan data penulis akan menggunakan kuesioner, maka dari itulah sumber data di dalam penelitian ini bisa disebut dengan responden. Ada dua sumber data yang ada di dalam penelitian ini, yaitu :

a. Data Primer

Data primer di sini merupakan data yang digunakan untuk menjawab sebuah rumusan masalah yang sudah dibuat. Dalam penelitian ini, data primer yang akan dikumpulkan secara langsung oleh penulis akan menggunakan instrumen kuesioner yang akan disebar kepada responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder di sini merupakan data tambahan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Di dalam penelitian ini data tambahan berupa data statistik, hasil penelitian sebelumnya yang relevan, jurnal-jurnal, dan buku.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan digunakan di dalam penelitian, khususnya pada penelitian kuantitatif. Definisi operasional digunakan untuk memberikan suatu pengertian secara operasional di dalam penelitian. Nantinya definisi ini akan dijadikan sebagai landasan dalam menyusun sebuah instrumen penelitian. Berikut adalah definisi operasional dari variabel-variabel yang akan diteliti :

a. Persepsi

Persepsi merupakan suatu pandangan dari suatu individu atau kelompok dari apa yang mereka lihat, tangkap melalui indera yang dipunya. Persepsi didapatkan dari tiga komponen yaitu kesadaran, perasaan, dan perilaku. Ketiga komponen inilah yang akan membentuk sebuah persepsi di kalangan masyarakat apakah bermakna positif ataukah negatif.

b. Dinasti Politik

Dinasti politik merupakan sebuah upaya atau strategi politik dalam rangka untuk melanggengkan kekuasaanya dengan cara mewariskan kekuasaan kepada orang terdekatnya, bisa keluarga

ataupun kerabatnya. Dinasti politik di era modern ini dilakukan dengan cara mengikuti proses pemilihan umum. Terdapat 3 faktor yang membentuk suatu dinasti politik, yaitu adanya patronase politik, sosialisasi politik, dan proses kaderisasi partai politik yang melemah.

Berikut adalah tabel dari definisi operasional :

Tabel 1
Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Pertanyaan
Persepsi Masyarakat Kecamatan Kuningan (X)	Komponen Kognitif (Pengetahuan) Pemahaman Masyarakat Mengenai Dinasti Politik	- Pemahaman dasar mengenai dinasti Politik - Informasi mengenai adanya dinasti politik di Kabupaten Kuningan	5

	<p>Komponen Afektif (Perasaan) Hubungan masyarakat secara personal dengan kepala daerah Kabupaten Kuningan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh sosok Kepala Daerah Sebelumnya - Informasi sosok kepala daerah di mata masyarakat - Kepuasan terhadap kinerja Kepala Daerah sekarang - Orientasi Masyarakat ketika memilih kandidat kepala daerah di Kabupaten Kuningan 	5
<p>Terbentuknya Dinasti Politik Di Kabupaten Kuningan (Y)</p>	<p>Terdapat faktor yang membuat dinasti politik menjadi kuat seperti patronase dan sosialisasi politik</p> <p>Dampak yang dihasilkan dari dinasti Politik</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kemauan di dalam keluarga untuk tetap berkuasa - Adanya hubungan antara penguasa yang sedang menjabat dengan para tokoh masyarakat - Terdapat hubungan sosial antara penguasa dengan masyarakat atau pendukung - Perwujudan demokrasi akan Sulit - Adanya dinasti politik membuat orang yang berkompenten tidak dapat kesempatan 	4

		- Adanya dinasti politik akan Menghasilkan kebijakan yang Keliru	4
--	--	--	---

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan kuesioner sebagai teknik dalam pengumpulan data. Kuesioner sendiri merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan beberapa pertanyaan untuk nantinya dijawab oleh orang atau responden. Adapun untuk responden di dalam penelitian ini merupakan masyarakat dari Kecamatan Kuningan. Kuesioner yang akan digunakan ialah kuesioner tertutup yang dimana responden hanya akan memilih jawaban yang dianggap sesuai dan tidak akan memberikan kesempatan alasan memilih jawaban yang sudah disediakan. Pengisian kuesioner ini akan disebarluaskan melalui *goggle form*.

b. Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian yang menggunakan kuantitatif, untuk mengumpulkan data harus menggunakan sebuah instrumen yang dilakukan oleh para peneliti. Sugiyono (2022 : 92) menjelaskan bahwasannya instrumen juga digunakan untuk mengukur suatu nilai variabel penelitian. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, instrumen yang akan dipakai di dalam penelitian ini ialah kuesioner secara tertutup.

Untuk mengukur nilai variabel penelitian, di sini penulis akan menggunakan teknik skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan skala yang mengukur suatu pendapat, persepsi dan sikap dari suatu orang atau kelompok yang berkaitan dengan fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *Likert* ini, variabel yang sedang diukur nantinya akan dijabarkan menjadi sebuah indikator variabel. Nantinya indikator variabel ini akan menjadi suatu tolak ukur dalam menyusun pernyataan ataupun pertanyaan (Sugiyono, 2022). Di dalam skala *Likert* ini akan menggunakan skor untuk menilai jawaban dari responden, yaitu :

Tabel 2
Instrumen Skala Likert

No	Skala	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

G. Validitas dan Realibilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu capaian alat ukur yang sangat di dalam penelitian untuk menunjukkan apakah instrumen yang telah dibuat bisa dikatakan valid atau tidak. Instrumen dapat dikatakan valid apabila bisa berjalan sesuai dengan fungsi dan bisa dipergunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, penulis berencana menguji validitas dengan cara sebelum kuesioner itu disebar kepada responden, penulis akan menyebar terlebih dahulu kepada 30 responden yang bukan termasuk ke dalam sampel akan tetapi masih mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan sampel yang akan digunakan oleh penulis. Penulis juga akan menggunakan rumus *pearson product moment* untuk melakukan uji validitas. Berikut adalah rumusnya :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum x)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan rumus :

r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y

N : Jumlah sampel yang diteliti (jumlah yang diteliti)

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$: Jumlah seluruh skor X yang sudah dikalikan dengan Y

Selain itu, berikut merupakan kriteria dalam menentukan kuesioner itu valid atau tidak valid :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data tersebut valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tersebut tidak valid

b. Realibilitas Instrumen

Realibilitas merupakan tahap yang penting untuk sejauh mana alat ukur (instrumen) bisa konsisten jika dilakukan berulang dalam kondisi yang serupa. Sebuah instrumen yang sudah dapat dipercaya atau yang sudah realibel, maka akan menghasilkan data yang bisa dipercaya (Sugiyono, 2022). Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Alpha Crombach* untuk menguji realibilitas yang dimana jika nilai dari $Alpha > 0,6$ maka instrumen itu adalah realibel. Dalam penelitian ini

juga, penulis sudah melakukan uji realibilitas dengan bantuan aplikasi komputer *IBM SPSS Statistic 29 For Windows*.

H. Analisis Data

a. Analisis Statistika Deskriptif

Teknik dari analisis kuantitatif deskriptif ialah sebuah analisis data yang menggambarkan hasil data angka yang sudah diperoleh untuk nantinya disederhanakan kembali agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Di dalam penelitian ini, data dari tiap variabel akan ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Nilai maksimal : } 260 \times 5 = 1.300$$

$$\text{Nilai minimum : } 260 \times 1 = 260$$

$$\begin{aligned} \text{Interval : } & (1.300-260) : 5 \\ & = 208 \end{aligned}$$

Dengan mengetahui nilai interval, maka dapat dibuat kategori ukuran sebagai berikut :

$$\text{Sangat Setuju} \quad = 1.093 - 1.300$$

$$\text{Setuju} \quad = 885 - 1.092$$

$$\text{Cukup Setuju} \quad = 677 - 884$$

$$\text{Tidak Setuju} \quad = 469 - 676$$

$$\text{Sangat Tidak Setuju} \quad = 260 - 468$$

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum peneliti menganalisis regresi, maka diperlukan sebuah uji asumsi klasik yang harus diuji. Di sini penulis akan melakukan uji normalitas, dan uji linieritas. Berikut adalah penjelasan singkatnya :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2008) Merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model yang ada seperti regresi, residual berdistribusi normal. Adanya uji normalitas ini juga diperuntukkan untuk memastikan bahwa uji t atau f bisa dilakukan. Hal ini dikarenakan untuk uji t atau f datanya harus berdistribusi normal. Sebuah distribusi data bisa dikatakan normal apabila taraf signifikasinya $> 0,05$. Dalam hal ini, penulis akan menggunakan uji *kolmogorof-smirnov* untuk menguji normalitasnya.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier menurut Gunawan (2008 : 1) merupakan sebuah analisis statistika yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Ada dua model analisis regresi linier, yaitu apabila terdapat satu variabel bebas saja, maka itu termasuk ke dalam analisis regresi linier sederhana. Sementara apabila variabel bebas nya lebih dari satu, maka itu termasuk ke dalam regresi linier berganda. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan regresi linier sederhana. Hal ini dikarenakan di dalam penelitian ini, hanya menggunakan dua variabel saja yakni Variabel (x) merupakan persepsi masyarakat dan variabel (y) merupakan terbentuknya dinasti politik. Dalam menganalisis regresi sederhana ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

d. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana merupakan sebuah analisis yang meneliti tentang hubungan, arah hubungan diantara variabel dan juga melihat ada atau tidaknya pengaruh yang besar antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Di sini, penulis akan menggunakan bantuan SPSS untuk menganalisis korelasi sederhana. Dasar untuk pengambilan uji korelasi sederhana ini bisa dilihat di *output model summary* yang muncul di spss nanti, dengan melihat pada kolom R yang berkisar dari 0-1. Jika nilai R mendekati angka 0 maka hubungan dapat dikatakan lemah, tetapi jika nilai R mendekati angka 1 maka hubungan dapat dikatakan kuat (Sugiyono, 2006).

e. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau (*R-Square*) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menguraikan variasi variabel terikat. Nilai dari *R Square* ini hanya nol dan satu saja. Apabila nilai *R Square* ini mendekati angka nol maka kemampuan variabel bebas dalam menguraikan variabel terikat terbatas. Jika nilai *R Square* mendekati angka satu maka kemampuan variabel bebas dalam menguraikan atau memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam hal menjelaskan terhadap variabel terikat (Imam Ghozali, 2012).

f. Uji Hipotesis (Uji T Parsial)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang sudah dibuat bisa diterima atau ditolak. Di dalam pengujian hipotesis ini, sebuah keputusan yang sudah dibuat tentunya mempunyai semua kemungkinan, yang artinya keputusan ini bisa salah ataupun benar.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan sebuah uji T untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh signifikan dengan variabel Y. Untuk melakukan uji T ini, penulis menggunakan bantuan SPSS. Adapun untuk melihat sebuah keputusan dari hipotesa yang dibuat yaitu jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.